

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Panti Asuhan Aisyiyah merupakan salah satu Yayasan perkumpulan anak-anak panti yang berada di Jln. K.H. Ahmad Dahlan NO. 18, Kayu Putih, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Panti Asuhan Aisyiyah memiliki 30 anak, terdiri dari 30 anak laki-laki dan memiliki 2 Pengasuh.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.

Usia (tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
9	12	40%
10	8	26,67%
11	10	33,33%
Total	30	100%

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berada dalam kelompok umur 9 tahun yaitu sebanyak 12 orang (40%).

3. Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 11 Juli di Panti Asuhan Aisyiyah Kayu Putih Kota Kupang dengan judul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak

Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Perilaku Menggosok Gigi Pada Panti Asuhan Aisyiyah Kupang” dengan 30 sampel.

4. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut.

Tingkat pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Panti Asuhan Aisyiyah Kupang.

No	Kriteria	n	%
1	Baik	16	53,33%
2	Sedang	9	30%
3	Buruk	5	16,67%
Total		30	100%

Pada tabel 4.2 Menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan responden dengan persentase paling tertinggi yaitu 16 responden (53,33%) dengan kriteria baik dan yang paling rendah yaitu 5 responden (16,67%) dengan kriteria buruk.

5. Perilaku Responden Menggosok Gigi

Perilaku responden Menggosok Gigi Disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Menggosok Gigi Pada Panti Asuhan Aisyiyah Kupang.

No	Kriteria	n	%
1	Baik	9	30%
2	Sedang	13	43,33%
3	Buruk	8	26,67%
Total		30	100%

Pada tabel 4.3 Menunjukkan bahwa perilaku responden dengan persentase paling tertinggi yaitu 13 responden (43,33%) dengan kriteria sedang dan paling rendah yaitu 8 responden (26,67%) dengan kriteria buruk.

6. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Perilaku Menggosok Gigi.

Hubungan antara tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi. Disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Perilaku Menggosok Gigi Pada Panti Asuhan Aisyiyah Kupang.

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Menggosok Gigi						Total	
	Baik		Sedang		Buruk		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Baik	5	16,67%	6	20%	5	16,67%	16	53,33%
Sedang	3	10%	4	13,33%	2	6,67%	9	30%
Buruk	1	3,33%	3	10%	1	3,33%	5	16,67%
Total	9	30%	13	43,33%	8	26,67%	30	100%

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak sebagian besar responden paling banyak dengan kriteria baik 16 responden (53,33%), perilaku menggosok gigi menunjukkan bahwa Sebagian besar responden paling banyak dengan kriteria sedang 13 responden (43,33%).

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilaksanakan di Panti Asuhan Aisyiyah pada tanggal 11 Juli 2025 tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Perilaku Menggosok Gigi Pada Panti Asuhan Aisyiyah Kupang maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut.

Pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut, anak-anak mampu memperoleh, mengingat dan memahami informasi dari apa yang mereka lihat dan dengar mengenai kesehatan gigi dan mulut serta telah mengetahui cara perawatan gigi yang baik (Simaremare & Wulandari, 2021).

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting dan harus ditangani segera karena berdampak pada kesehatan tubuh secara keseluruhan. Sakit gigi, penurunan aktivitas, absensi sekolah, hilangnya nafsu makan, dan gangguan pertumbuhan pada anak dapat disebabkan oleh masalah dari kesehatan gigi dan juga mulut tidak ditangani dengan baik. Data Global Burden of Disease di tahun 2019 menunjukkan bahwa penyakit mulut dan kerusakan gigi ialah penyakit paling umum yang dialami hampir 3,5 miliar orang yang di seluruh dunia (Asiani & Wahyudi, 2024)

Kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia sangat memprihatinkan dan perlu mendapatkan perhatian yang serius dari tenaga kesehatan. Orang sering mengabaikan kesehatan gigi dan mulut, padahal kesehatan gigi dan mulut itu merupakan awal masuknya bakteri dan kuman yang dapat mengganggu organ tubuh lainnya. Menjaga kesehatan gigi dan mulut yang sah pada anak sangat penting untuk mencegah penyakit gigi. Ini sangat berdampak pada kesejahteraan (Silitonga & Boyoh, 2024).

Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa pengetahuan anak tentang Kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam kriteria baik sebanyak 16 responden (53,33%). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Melkisedek O.Nubatonis 202) penyebab penyakit gigi dan mulut banyak macamnya, yang terpenting adalah karena pengetahuan tentang Kesehatan gigi menyangkut kebersihan gigi (*oral hygiene*) masih sangat rendah.

2. Perilaku Responden Menggosok Gigi.

Waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah setelah sarapan di pagi hari dan sebelum tidur di malam hari.

Menyikat gigi setelah makan pagi bertujuan untuk membersihkan sisa makanan yang tertinggal usai sarapan, sedangkan menyikat gigi sebelum tidur malam dimaksudkan untuk menghilangkan sisa makanan yang masih menempel setelah makan malam. Untuk mendukung upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak, diperlukan penerapan kebiasaan menyikat gigi yang benar.

Pada tabel 4.3 Menunjukkan bahwa Perilaku anak menggosok gigi termasuk dalam kriteria sedang sebanyak 13 responden (43,33%). Hasil pengamatan ditemukan sebagian besar anak sudah cukup memahami perilaku menggosok gigi.

3. Hubungan tingkat pengetahuan responden tentang Kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan tentang Kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi 43,33% kriteria sedang dan Penelitian ini memperkuat teori Hasil penelitian oleh Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rehena (2020) yang menyatakan bahwa perilaku menyikat gigi siswa yang kurang baik dimulai dari frekuensi menyikat gigi, waktu menyikat gigi dan cara menyikat gigi yang kurang tepat. Waktu menyikat gigi yang tidak diperhatikan orang tua yang kadang lalai dalam mengawasi kesehatan gigi dan mulut anak serta cara menyikat gigi yang salah. Proses pembentukan perilaku diajarkan oleh orang tua dan lingkungan sekitar, apabila pola hidup yang diterapkan adalah pola hidup sehat, maka perilaku anak untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut juga akan terbentuk sampai dewasa, dilihat dari kebiasaan anak dimana sebagian besar anak memiliki kebiasaan buruk seperti mengkonsumsi makanan dan minuman yang manis seperti coklat, permen, dan minuman berperisa yang berdampak pada kesehatan gigi dan mulutnya.